

BAB I

PENDAHULUAN

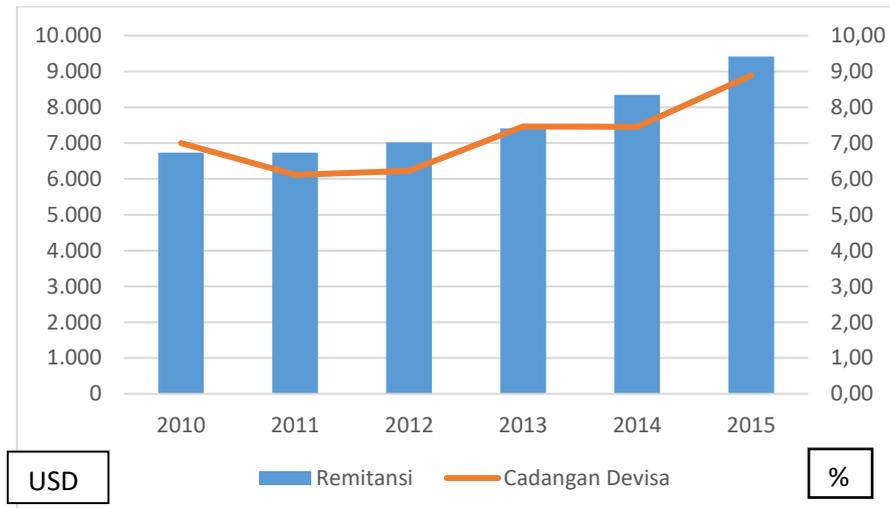
A. Latar Belakang

Remitansi menjadi salah satu sumber pemasukan bagi negara, terutama negara berkembang. Berdasarkan laporan *World Bank*, total aliran remitansi pada tahun 2015 mencapai USD 581.872 juta, sedangkan total remitansi untuk negara berkembang sebesar USD 581.6 miliar. Remitansi merupakan hal yang cukup penting dalam pembangunan sebuah negara (Hoddinott, 1994). Hasil studi tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari migrasi, yaitu aliran remitansi dari migran ke daerah asal.

Remitansi mempunyai pengaruh positif bagi peningkatan keuangan inklusif mengingat remitansi sebagai bagian dari inklusifitas keuangan. Dengan masuknya aliran dana remitansi ke negara asal, tentunya hal ini akan membantu mengarahkan masyarakat *unbanked* menggunakan produk dan layanan keuangan formal. Remitansi dapat meningkatkan permintaan tabungan atau sarana uang elektronik untuk penyimpanan uang yang lebih aman sehingga akan meningkatkan tingkat inklusifitas keuangan di Indonesia.

Selain pinjaman pemerintah dan investasi swasta, remitansi menjadi salah satu sumber masuknya devisa negara. Hal ini disebabkan oleh masuknya aliran dana dari tenaga kerja migran yang mengirimkan dananya ke negara asalnya yang nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara

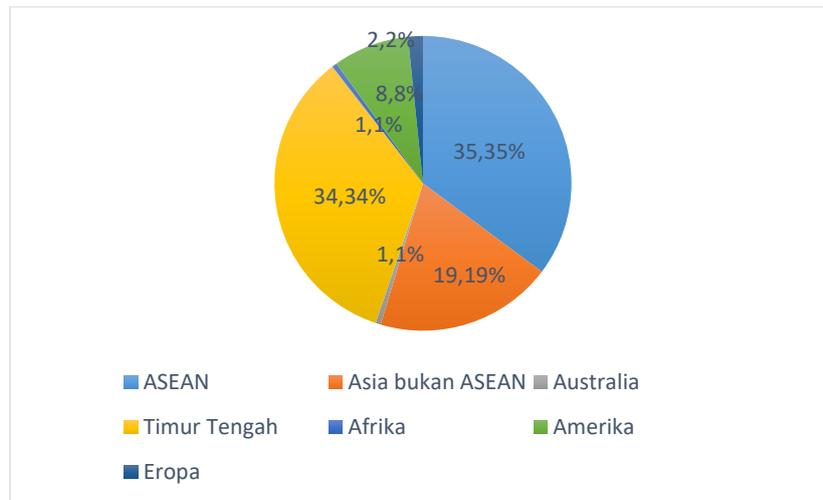
asal. Selain itu, aliran remitansi berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan melalui peningkatan pendapatan keluarga penerima remitansi. Terbukti bahwa setiap kenaikan 1% remitansi akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 2.56% di Indonesia (Nahar, 2017).



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.1.
Perkembangan Remitansi Indonesia Tahun 2010-2015

Berdasarkan data perkembangan remitansi terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2010-2015 di atas, jumlah remitansi terus mengalami kenaikan tiap tahunnya mulai dari tahun 2010 sebesar USD 6.735 juta, lalu pada tahun 2011 mencapai USD 6.736 juta, hingga tahun 2015 sebesar USD 9.418 juta. Sementara itu kontribusi remitansi terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2010 mencapai 7.5% lalu menurun hingga nilai terendah pada 2011 sebesar 6.5% dan terus mengalami kenaikan hingga 8.89% pada tahun 2015.



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.2.
Remitansi Indonesia Menurut Daerah Penempatan Tahun 2014

Menurut diagram lingkaran tersebut, jumlah remitansi terbesar diperoleh dari negara-negara ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, yakni sebesar 35% dari total remitansi Indonesia. Sementara itu, negara-negara di Timur Tengah menjadi pengirim remitansi terbanyak kedua setelah ASEAN sebesar 34% yang selanjutnya diikuti negara-negara Asia bukan ASEAN sebesar 19%. Hal ini dapat disebabkan banyaknya tenaga kerja Indonesia yang bekerja di beberapa negara tersebut mengingat negara mereka membutuhkan tenaga kerja *low skill* dengan upah rendah sehingga tidak heran jika kontribusi penerimaan remitansi terhadap devisa terus mengalami kenaikan tiap tahunnya

Mengingat penerimaan remitansi terbesar didapatkan dari negara-negara ASEAN, hal ini dapat dijelaskan oleh model gravitasi perdagangan yang menyajikan sebuah analisis yang mengamati arus perdagangan internasional berdasarkan jarak

antar negara dan interaksi antar negara dalam ukuran ekonominya. Model ini berasal dari hukum gravitasi *Newton* yang memperhitungkan ukuran fisik antara dua benda, di mana ketika semakin jauh jarak kedua benda, maka gaya gravitasinya akan semakin kecil. Sedangkan ukuran fisik suatu wilayah atau negara yang dalam hal ini diartikan sebagai massa, yakni apabila massa dari sebuah negara tersebut semakin besar, tentunya akan semakin besar pula gaya hantamnya. Model ini telah menjadi kuat secara empiris oleh analisis ekonometrika.

Dalam Tinbergen (1962), hukum gravitasi dalam ilmu fisika tersebut dapat diaplikasikan ke dalam aktivitas ekonomi terutama perdagangan internasional untuk menghitung ukuran dan jarak antara kedua wilayah. Terdapat hubungan empiris antara model gravitasi dengan perdagangan suatu negara, terutama pada impor dan ekspor (Krugman, 2009). Pada umumnya negara yang memiliki perekonomian yang besar, negara tersebut memiliki tingkat perdagangan yang luas serta pendapatan yang cukup besar. Model gravitasi sangat berguna saat mengidentifikasi anomali dalam perdagangan internasional.

Indikator utama yang dilihat dalam meninjau hubungan antara migrasi tenaga kerja dengan pembangunan ekonomi salah satunya adalah dengan pengiriman uang yang berasal dari migran atau biasa disebut sebagai remitansi (Zohry, 2002). Pengiriman uang yang dilakukan oleh tenaga kerja menjadi sumber yang sangat penting bagi devisa dan pendapatan negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Tenaga kerja migran juga sangat berperan dalam mengurangi kemiskinan karena remitansi yang diterima negara asal berimplikasi pada peningkatan

pendapatan dan pengurangan angka kemiskinan yang diikuti oleh peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan serta pembangunan (Adams & Page, 2005).

Tulisan ini membahas bagaimana remitansi dipengaruhi oleh interaksi antara Produk Domestik Bruto (PDB) di negara tujuan dan negara asal serta jarak antara Indonesia dengan negara tujuan yang merupakan variabel inti dalam model gravitasi. Selain itu, penulis juga menambah beberapa variabel karakteristik negara, seperti jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di negara tujuan, jumlah populasi di negara tujuan, stabilitas politik di negara tujuan, dan produktivitas tenaga kerja di negara tujuan dalam menjelaskan penerimaan remitansi di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, penulis ingin melihat seberapa relevan model gravitasi dapat digunakan untuk menjelaskan jumlah remitansi yang didapatkan negara asal, dalam hal ini Indonesia. Meskipun sebelumnya terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang membahas mengenai remitansi, penelitian ini menjadi yang pertama dalam menerapkan model gravitasi secara empiris untuk mengetahui faktor-faktor penentu penerimaan remitansi di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mencakup periode 2006-2015 dengan 26 negara utama tujuan migran Indonesia, yakni Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Macao, Australia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Jordania, Mesir, Cyprus, Sudan, Afrika Selatan, Amerika, Belanda, Italia, Jerman, Inggris, Perancis, dan Spanyol. Ada pun penelitian ini

dimulai dari tahun 2006 dengan alasan dibentuknya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 tentang urgensi pembentukan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) sebagai instansi pemerintah dalam menjalankan kebijakan di bidang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia secara terpadu dan terkoordinasi. Sementara itu, tahun 2015 dipilih sebagai periode akhir penelitian karena merupakan data terkini yang tersedia di Bank Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB negara tujuan terhadap remitansi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh PDB negara asal terhadap remitansi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jarak negara tujuan terhadap remitansi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jumlah TKI di negara tujuan terhadap remitansi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jumlah populasi negara tujuan terhadap remitansi Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Indeks Stabilitas Politik negara tujuan terhadap remitansi Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja negara tujuan terhadap remitansi Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB negara tujuan terhadap remitansi Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB negara asal terhadap remitansi Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak negara tujuan terhadap remitansi Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah TKI di negara tujuan terhadap remitansi Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah populasi di negara tujuan terhadap remitansi Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Stabilitas Politik negara tujuan terhadap remitansi Indonesia
7. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja di negara tujuan terhadap remitansi indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi civitas akademika dan segenap pembaca sebagai referensi untuk menambah pengetahuan ataupun untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan model gravitasi dalam remitansi.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini tentunya sangat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan teori ekonomi yang telah didapat.

- b. Bagi pemerintah, khususnya Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan Kementerian Perdagangan, tentunya diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan atau saran dalam memutuskan kebijakan yang berhubungan dengan remitansi.